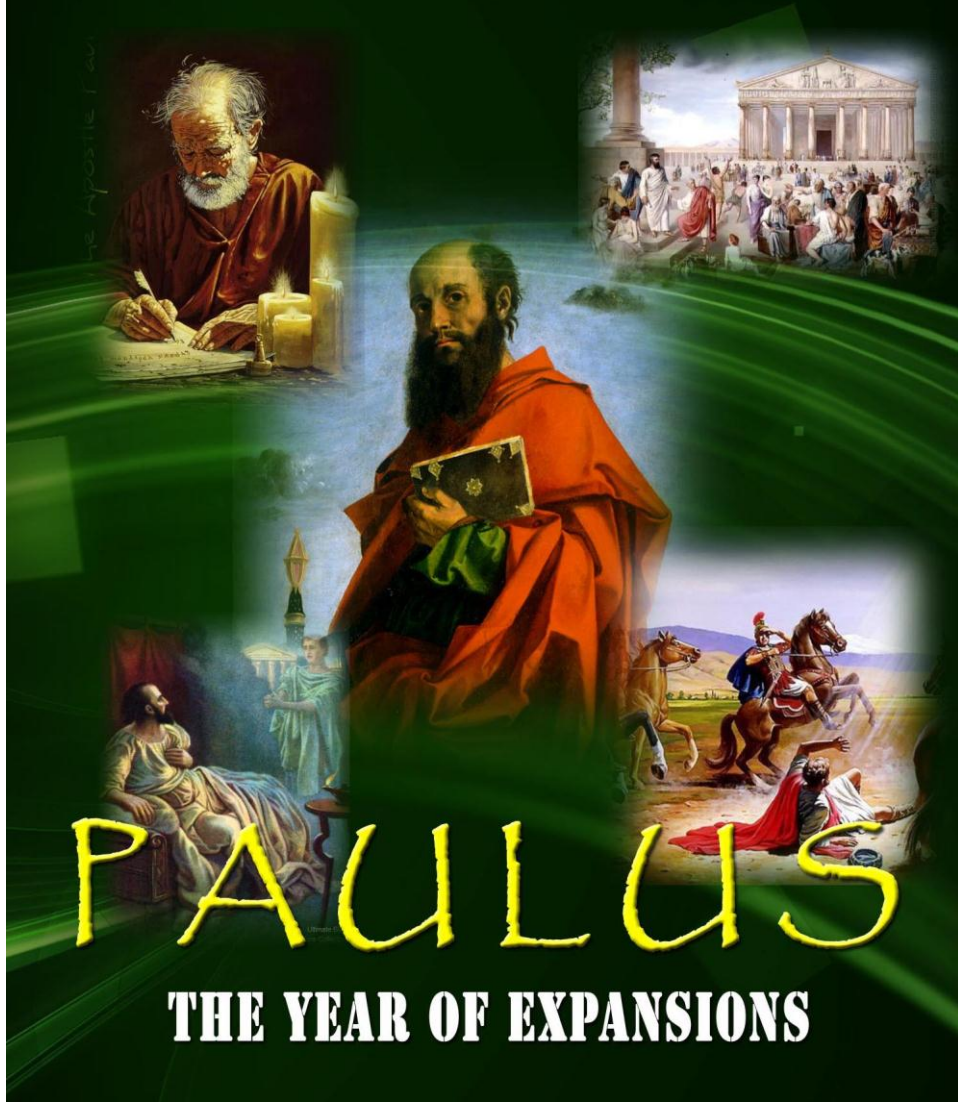


RENUNGAN DOA PUASA RAYA

1 Januari - 21 Januari 2018



TENTANG PUASA

Tujuan Doa Puasa :

Diadakannya doa puasa bulan Januari 2018 ini bertujuan bukan hanya untuk terobosan rohani bagi setiap pribadi yang terlibat didalamnya, tetapi secara khusus juga mengarahkan perhatian pada generasi/keturunan kita supaya mereka mengalami terobosan rohani dan menerima berkat-berkat perjanjian.

Melalui doa syafaat dan teladan kehidupan kita, maka iman, kebenaran dan nilai-nilai kerajaan berdampak dalam kehidupan mereka. Sehingga terang Allah dinyatakan di jaman mereka dan dunia dapat melihat kemuliaan Allah melalui hidup mereka.

Mengapa Kita harus berpuasa :

1. Kewajiban setiap orang Kristen :

Dalam Matius 6:2,5,16

Tuhan Yesus berkata : "Apabila engkau memberi ..." dan "Apabila engkau berdoa ..." dan "Apabila engkau berpuasa" jadi puasa sama seperti memberi dan berdoa.

2. Puasa menyalibkan "Raja Perut" (kedagingan) dapat menjadi diktator dalam hidup kita. Kita diatur dikuasai bahkan dia memberontak kalau tidak dituruti dan kadang-kadang kita tidak berkuasa melawan karena kita pikir ini hukum alam.

Contoh :

a. Yeh 16:49-50, mengenai Sodom.

- Tidak memberi - orang miskin.
- Tidak berdoa - sombong dan malas.
- Rakus - makan berlebihan.

b. Ibr 12:15-17, mengenai Esau.

Esau menjual hak kesulungan hanya dengan semangkok kacang merah karena melayani raja perut.

c. Bil 11: 4-7, Orang Israel.

Kemasukan nafsu rakus dan Tuhan mengirim burung puyuh sebulan lamanya, sehingga mereka makan dan akhirnya ribuan orang mati dan dikubur. Tempat itu dikenal dengan "Kibrot Taawa" yang berarti "Kuburan orang rakus". Sebab itu selama doa puasa ini waktu yang tepat untuk kita berdoa dan berpuasa ini untuk mengalahkan raja perut ini, taklukkan dia kepada Raja segala Raja Yesus nama-Nya.

JENIS-JENIS PUASA

1. Puasa Total, tidak makan tidak minum bergantung pada kesehatan anda.

Contoh : Musa digunung Sinai ketika menerima hukum Tuhan (40 hari) dan Ester berpuasa untuk keselamatan bangsanya.

2. Puasa 40 hari, biasanya tidak makan sama sekali selama beberapa hari tetapi tetap minum air. Contoh : Tuhan Yesus ketika puasa di padang gurun.

3. Puasa Daniel/Parsial, seperti yang dilakukan oleh Daniel dan teman-temannya

makan sayur dan air saja, dan menolak makanan raja. Daniel tidak makan makanan yang sedap, tidak minum anggur selama tiga minggu (21 hari). Atau selama puasa tidak minum teh, kopi, susu. Jangan minum minuman bersoda karena membuat perut kembung.

4. Puasa Normal dimulai dari jam 22.00 s/d jam 14.00 siang keesokan harinya dengan tidak makan dan tidak minum.

PRAKATA

Shalom Warga Kerajaan

Memasuki tahun 2018 ini, *The Year of Expansions*, warga kerajaan akan memulainya dengan sebuah tradisi yang baik dan bermanfaat bagi perjalanan rohani kita selama satu tahun ke depan, yaitu dengan Puasa Raya 21 hari, mengambil pola puasa Daniel (poin no. 3 tentang puasa), dimulai sejak tanggal 1 Januari 2018 dan berakhir pada tanggal 21 Januari 2018.

Mengapa kita perlu melakukan hal ini? Karena kita sadar sepenuhnya bahwa perjalanan hidup ini tidak akan semakin mudah, melainkan akan semakin banyak tantangan, hambatan, godaan, ujian, dan musuh yang mencoba untuk menghalangi, bahkan menjatuhkan kita di dalam perjalanan kita mengikut Tuhan. Oleh karena itu, tidaklah boleh kita mengandalkan kekuatan kita sendiri, melainkan semakin hari semakin mengandalkan kekuatan dari Roh Kudus, Penolong kita yang sejati.

Berpuasa, dibarengi dengan berdoa, akan meningkatkan kepekaan kita dalam mendengarkan dan mengikuti suara Roh Kudus yang disampaikan kepada kita, baik oleh impresi dalam suara hati kita, maupun secara audio melalui orang lain (orangtua, pemimpin, hamba Tuhan). Ketika kita berpuasa, daging kita ditekan dan dilemahkan, supaya roh di dalam kita semakin kuat dan mampu mengikuti kehendak Tuhan yang sempurna. Seperti kata Rasul Paulus, "... sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna ..." (2 Kor 12:9)

Mari kita meneguhkan hati kita, dan melaksanakan puasa raya ini dengan kedisiplinan dan komitmen yang tinggi, sehingga menjalani tahun 2018 ini, kita akan "...berjalan makin lama makin kuat, hendak menghadap Allah di Sion" (Mazmur 84:8)

Tuhan Yesus memberkati!

Tim Penyusun

Sejak awal kita diperintahkan untuk memberitakan Injil artinya "Apostello" diutus keluar (Kis1:8). Menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ujung bumi. Dalam Matius dan Lukas : Tuhan Yesus juga mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil sehingga terjadi perkembangan, perluasan dan bisa menduduki dan menguasai daerah musuh untuk merebut jiwa-jiwa dari gelap masuk ke dalam terang Tuhan. Kita belajar dari seorang hamba Tuhan dari gereja Anglikan yang tinggal di Sidney dipakai Tuhan menjangkau suku Maori yang tangguh, kuat, sadis, tidak beradab dan kanibal yaitu makan orang. Hamba Tuhan itu adalah Samuel Marsden memenangkan orang Maori. Ketika dia akan pulang ke Inggris bertemu dengan seorang Maori yang bernama Ruatara yang sakit hampir mati. Ruatara adalah kepala suku Maori. Dengan penuh belas kasihan dia merawat Ruatara hingga sembuh. Melalui Ruatara, Samuel Marsden belajar bahasa Maori dan berhasil masuk menjangkau orang Maori. Samuel Marsden dan timnya disambut oleh orang Maori yang sadis. Ruatara membuat sebuah mimbar dan Samuel Marsden berkhotbah dari (Luk 2:10) karena waktu itu hari Natal.

Ketika Injil diberitakan kuasa Allah bekerja bagi orang Maori Injil itu kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. (Rom 1:16). Selain seorang hamba Tuhan dia adalah pejabat dari Kerajaan Inggris, seorang petani dan peternak. Samuel Marsden mengajar orang Maori bercocok tanam, beternak, membuat batu bata membangun rumah sehingga suku Maori menjadi suku yang beradab. Dia memenangkan seorang kepala suku yang lain yang lebih sadis yaitu Hongi Hika. Samuel Marsden membawa Thomas Kendal untuk mengajar baca tulis dan berhitung. Samuel Marsden yang membawa domba ke New Zealand dan sekarang dipadang rumput penuh dengan domba. New Zeland penghasil susu terbaik dan wol. Samuel Marsden seorang hamba Tuhan yang hidupnya menjadi transformator yang mengubah orang Maori yang keras, ganas dan sadis menjadi suku yang beradab dan diberkati Tuhan. Temukan Ruatara dalam hidup kita oleh anugrah Tuhan sebagai orang kunci untuk memenangkan suatu daerah. Juga kita belajar dari Daud ketika kota Ziklag dibumi hanguskan dan semua keluarga harta benda dibawa oleh musuh. Berdasarkan petunjuk Tuhan mereka mengejar musuh tetapi tidak tahu dimana. Tetapi dalam perjalanan itu mereka bertemu dengan seorang Mesir (1 Sam 30:11-20) dalam kondisi hampir mati, Daud meluangkan waktu untuk menolong pemuda itu. Seringkali dalam kesusahan kita tidak peduli orang lain, berbeda dengan Daud dan dari mulut pemuda yang ditolong ada kunci kemenangan Daud siapa yang menjarah keluarga mereka. Ruatara menjadi kunci memenangkan New Zealand dan pemuda Mesir menjadi orang kunci buat Daud dapat membebaskan seluruh kaumnya. Mari kita berdoa supaya kita menemukan Ruatara dan pemuda Mesir untuk menjadi orang kunci dalam memenangkan satu daerah/ kota/ bangsa. (TAT)

Pokok Doa :

1. Berdoa Yerusalem dimana saudara tinggal, pelayanan gereja, desa & kota.
2. Berdoa untuk G. Wilayah, G. Sektor & G.KM tetap hidup dalam pimpinan Roh Kudus untuk menjadi penuai jiwa.

Kesempatan untuk menemukan kekuatan yang lebih baik dalam diri kita akan muncul ketika hidup terlihat sangat menantang

Saat mereka berkumpul bersama-sama, maka tiba-tiba turunlah dari langit seperti tiupan angin yang memenuhi seluruh rumah maka tampaklah lidah-lidah seperti nyala api bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus dan mereka mulai berkata-kata dengan bahasa lain seperti yang diberikan Roh Kudus itu untuk mengatakannya.

Kis 2:17-21, kemudian Petrus berkhhotbah tentang Yesus yang telah disalibkan dan Allah telah membangkitkan-Nya. Murid-murid yang penakut sembunyi dan sesudah penuh dengan Roh Kudus menjadi berani dan Petrus berdiri. Berdiri dan berkhhotbah, saat itu terjadilah kebangunan rohani, orang dijamah oleh Roh Kudus dan secara luar biasa 3000 orang bertobat dan dibaptis pada hari itu juga. Ada perubahan yang luar biasa karena kuasa Roh Kudus yang dialami oleh murid-murid itu. Setiap kita yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat sudah ada kemuliaan Tuhan dalam hidup kita, sehingga melalui hidup kita orang dapat melihat kemuliaan Allah melalui kita.

Bagaimana kita bisa bergerak menyatakan kemuliaan Allah : 1) Miliki keyakinan penuh bahwa ada otoritas dan kuasa dalam kita. (Luk 9:1-2). Tuhan Yesus memanggil kedua belas murid-murid-Nya, memberikan "tenaga dan kuasa" kepada mereka untuk "menguasai setan-setan" dan menyembuhkan "penyakit-penyakit". Kita dipanggil sebagai murid Yesus, seorang murid bukan sekedar pengikut tetapi menghidupi yang telah diajarkan Tuhan Yesus melalui Firman-Nya dan visi yang telah diberikan kepada pemimpin gereja kita. Sebagai murid kita harus punya keyakinan penuh bahwa Yesus ada di dalam kita memberi kemampuan(power) dan kuasa (authority) kepada kita. Menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit sehingga apapun keadaan kita mampu menyatakan nilai-nilai Kerajaan Allah dan mampu membawa pengaruh dimanapun kita berada. 2) Prioritas Raja kemuliaan lebih dari segalanya (Luk 9:3,5). Ketika kita bergerak dalam kemuliaan Tuhan maka kita harus memprioritaskan Raja Kemuliaan. Raja Kemuliaan lebih dari segalanya atau karunia yang kita miliki. Kita melayani bukan mencari berkat, tetapi untuk menjadi berkat. Melayani bukan supaya dilihat orang tetapi supaya orang melihat Yesus melalui hidup kita (Ibr 13:5). 3) Memiliki keyakinan yang benar, yang membawa kita menuju kemenangan demi kemenangan (Rom 8:37). Sebagai murid Kristus kita harus memiliki keyakinan yang benar bahwa hidup kita lebih dari pemenang. Fakta yang ada dalam hidup kita bisa berubah, tetapi kebenaran Firman Tuhan tidak akan berubah. Mungkin sekarang ini dokter sudah memvonis bahwa penyakit kita tidak bisa disembuhkan tetapi Firman Tuhan berkata oleh bilur-Nya kita sembuh. Tuhan akan membela Firman-Nya dan menyatakan kehebatan-Nya, jadi sebagai seorang murid kita harus hidup dalam kuasa Tuhan dan memiliki komitmen dan tulus dan murni. 4) Keputusan akhir ada di tangan Raja diatas segala Raja. (Why 1:8). Dalam bahasa Yunani Alfa dan Omega berbicara tentang awal dan akhir tetapi dalam bahasa Ibrani digunakan kata Aleph (lembu jantan) sebagai awal dan Tav (tanda salib) sebagai tanda akhir. Pada zaman dulu orang Israel mendapat kemenangan karena mempersembahkan lembu jantan. Maka pada jaman akhir kita mendapat kemenangan karena korban Kristus yang sempurna dikayu salib. Yesus adalah Raja diatas segala Raja. Apapun situasi yang kita hadapi keputusan terakhir adalah ditangan Raja segala Raja karena Tuhan senantiasa ada dalam awal maupun akhir keadaan kita. Oleh sebab itu mari kita serahkan hidup kita sepenuhnya kepada-Nya. (EFU)

Pokok Doa :

1. Berdoa seluruh keluarga Kingdom hidup dalam prioritas Tuhan, untuk Tuhan dipermuliakan.
2. Berdoa kesehatan & kesepakatan di dalam mengikuti pergerakan Roh Kudus. Mema-tahkan spirit perpecahan & kesalahpahaman di dalam kesatuan tim.

Bertindaklah sesuai dengan pimpinan Roh Kudus,
Roh Kudus tidak pernah salah di dalam kita

Pada masa jemaat mula-mula, pelayanan rasul-rasul disertai dengan mujizat dan tanda-tanda ajaib dan jumlah muridpun semakin bertambah. Salah satunya adalah Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus. Stefanus melakukan pelayanan meja bagi para janda miskin, dan mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda diantara orang banyak.

Rupanya pelayanan Stefanus yang luar biasa itu tidak disukai beberapa orang Yahudi sehingga mereka mencoba berdebat dengan Stefanus. Namun mereka tidak sanggup melawan hikmat Stefanus dan Roh yang mendorong Stefanus berbicara. Mereka mengadakan persepakatan untuk menangkap Stefanus dan membawanya ke hadapan Mahkamah Agama dengan tuduhan pelecehan dan penghinaan terhadap tempat kudus dan hukum Taurat. Mereka mencari-cari kelemahan dan kesalahan Stefanus supaya dihukum.

Perhatikanlah bahwa saat penganiayaan itu terjadi di tengah-tengah kegerakan Roh yang luar biasa, ketika banyak orang bertobat menyerahkan dirinya kepada Yesus Kristus dan jumlah murid pun semakin bertambah, ada banyak mujizat dan tanda-tanda ajaib terjadi. Ternyata ada pihak-pihak tertentu yang tidak menyukai itu terjadi. Perubahan dan kegerakan yang terjadi menjadi pertentangan bagi tradisi mereka. Mereka ingin keadaan tetap seperti semula, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang membawa pembebasan kepada mereka orang Yahudi. Sebab bagi mereka pembebasan adalah terlepas dari penjajahan Kerajaan Romawi masa itu dan berdiri sebagai kerajaan yang bebas seperti masa raja-raja sebelumnya. Meski Stefanus memaparkan isi kitab Taurat secara akurat dan tidak terbantahkan mereka tetap menghukum Stefanus dan melemparinya dengan batu. Inilah awal penganiayaan terhadap orang percaya terjadi.

Yesus sudah mendahuluinya bagi rasul-rasul dan kita murid-murid dan kita orang percaya lewat pengorbanan-Nya di kayu salib. Yesus sudah menanggungnya. Kita tidak dapat mengendalikan hal di luar kita, termasuk orang-orang yang membenci kita karena pelayanan kita bagi Kristus. Namun Yesus mengingatkan kita mengenai pernyertaan-Nya (Mat 28:20).

Tugas kita sebagai murid adalah mengerjakan pelayanan-Nya dalam semua aspek kehidupan di tengah-tengah dunia. Mengerjakan dengan tekun dan setia apa yang dipercayakan kepada kita. Sekalipun kita di tengah pergumulan tetaplah setia. Sekalipun hanya sedikit orang di komsel kita, sekalipun pekerjaan dan usaha tengah sulit, sekalipun ada orang-orang yang membenci kita karena Kristus, bahkan sekalipun kenyataan yang kita hadapi tidak seperti yang kita harapkan dan doakan. **TETAPLAH TEKUN DAN SETIA.**

Bahwa masa penganiayaan itu tetap akan terjadi seperti yang sudah dinubuatkan bahkan difirmankan dalam Alkitab. Kerjakanlah pelayanan bagi-NYA karena hal tersebut tidak pernah kembali dengan sia-sia. Kasih karunia Yesus Kristus menyertai kita sekalian.(HS)

Pokok Doa :

1. Berdoa bagi umat Tuhan agar punya keteguhan iman, sehingga siap menghadapi masa penganiayaan.
2. Untuk para misionaris bersama keluarganya yang melayani di tempat-tempat yang menolak Injil Yesus Kristus.
3. Gereja-gereja yang teraniaya di berbagai tempat menjadi ladang yang subur untuk pertumbuhan gereja.

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu dan saling mendoakan satu diantara yang lain saat ini juga sebelum penganiayaan itu tiba

Pada waktu itu mulailah penganiayaan di Yerusalem Mereka tersebar menjelajah seluruh negeri sambil memberitakan injil. "Etbalo" artinya diutus dengan paksaan atau tindakan keras. Karena terjadi aniaya mereka terpaksa keluar dari Yerusalem sambil memberitakan Injil.

Saat terjadi kerusuhan di Ambon kita tidak bisa lupa ada 3 orang martir di Tual dan banyak orang mati akibat kerusuhan itu. Saat terjadi kerusuhan itu maka terpaksa banyak orang keluar dari Ambon termasuk hamba-hamba Tuhan terpecah dari Ambon, keluar dari kenyamanan.

Sebelum kerusuhan Pak David Halim diutus ke Jayapura tapi menolak dengan alasan masih punya hutang dan Pak Arifin berkata: "Now or never, jangan khotbah hal uang tapi darah Yesus" sekalipun berat hati akhirnya berangkat karena istrinya mendorong. Tidak lama sesudah itu terjadilah kerusuhan di Ambon. Saat terjadi kerusuhan berkepanjangan Pak Chris Manusama minta keluar dari Ambon. Saat itu anak-anak sudah diungsikan karena rasanya sudah sampai titik nol.

Pak Arifin berkata: "Saya tidak suruh yang saya tidak lakukan, tapi kalau kamu balik ke Ambon seperti singa balik ke hutan dan kuku-kukumu akan keluar. Saya tahu kamu akan berhasil di Jakarta tetapi disana kamu seperti singa masuk kebun binatang, dan orang akan beli karcis untuk nonton".

Akhirnya Pak Chris Manusama pulang ke Ambon sekalipun keadaan belum stabil dan melayani sampai hari ini.

Pak Yohanes Umbro diutus ke Tual tetapi istri keberatan karena tempat tersebut telah terjadi martir, tetapi ketika diteguhkan oleh pendoa mereka berangkat. Lewat peristiwa kerusuhan itu api terpancar dari Ambon ke Papua dan kota-kota lain di Indonesia. Hampir di semua kota di Papua ada Gereja R.O.C.K, ada yang diutus karena terpaksa tapi ada juga yang dengan rela tinggalkan keamanan dan kenyamanan seperti Pak Rony Daud Simeon, Pak Nyoman Ngakan, Pak Samuel Yusuf dan Pak Yohanes Heriyanto ke kota di Indonesia dan diluar negeri. Pasti tidak mudah apalagi bawa semua keluarga, bukan hamba Tuhan itu saja tapi seluruh keluarga diproses.

Sehingga sadar kita ini misionari yang rela diutus kemanapun, dimanapun karena Tuhan berjanji: "Aku menyertai kamu sampai akhir zaman" tidak berubah. Tuhan memberi kemampuan kekuatan dan urapan bisa berdiri teguh dalam setiap tantangan untuk menduduki daerah itu dan terjadi perluasan, sehingga mengembang sesuai janji Tuhan dalam Yes 54:2.

Jadi ada yang keluar karena terpaksa, tetapi ada yang keluar karena diutus, dan mau dengan rela meninggalkan semua yang sudah dibangun bertahun-tahun dan kemudian pergi ke daerah baru mulai dari nol, itu tidak mudah, tetapi karena kita duta besar kerajaan Allah maka sang Raja bertanggung jawab untuk hidup kita, keluarga, pelayanan kita. Pasti banyak yang sudah melihat Tuhan turut bekerja dengan caranya dalam menolong kita dalam berbagai keadaan (Ibr 13:5). (CH)

Pokok Doa :

1. Berdoa semua keluarga Kingdom memiliki kerendahan hati dan dengan kerelaan dalam melayani sesuai panggilan Tuhan.
2. Dalam menghadapi setiap tantangan, para pelayan Tuhan tetap fokus pada perjanjian Tuhan.

Perkara yang sukar akan mudah untuk dilakukan,
hanya dengan kerelaan & ketulusan hati

Kita semua yang dipanggil secara khusus untuk menjadi bagian dari Ekklesianya Tuhan Yesus Kristus tentunya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda satu sama lain. Di dalam keberagaman ini, Tuhan Yesus Kristus mempersatukan kita semua menjadi suatu bangunan tubuh yang kokoh dengan menempatkan diri-Nya sendiri sebagai kepala. Bangunan Tubuh ini kemudian dikenal sebagai "Tubuh Kristus".

Setiap kita telah diperlengkapi oleh Allah dengan rupa-rupa karunia rohani ketika Ia menciptakan kita. Tujuannya adalah agar setiap kita dapat menemukan tempat/fungsi masing-masing di dalam Tubuh Kristus dan berfungsi dengan efektif dan maksimal. Tempat/fungsi kita dalam Tubuh Kristus inilah yang dikenal sebagai "Destiny". Jadi, dalam hal ini karunia rohani yang kita miliki adalah sebagai alat bantu agar kita dapat menggenapi rancangan Tuhan dalam hidup kita.

Dalam perjalanan untuk menemukan rancangan Allah dalam hidup kita, sangat dibutuhkan keberadaan dan peran aktif dari para mentor rohani, bahkan bapa rohani. Kita dapat menemukan mentor atau bapa rohani salah satu caranya adalah dengan bergabung dalam sebuah komse. Para mentor/bapa rohani ini diberi anugerah oleh Allah dalam Roh Kudus untuk mampu membimbing setiap pribadi dalam tanggungjawabnya untuk menemukan, melatih mempergunakan dan mengimpartasikan karunia-karunia rohani mereka masing-masing. Dalam perjalanannya berdasarkan karunia rohani yang dimiliki, dari waktu ke waktu tiap pribadi akan semakin berjalan menuju panggilan hidupnya agar rancangan Allah dapat tergenapi sempurna (destiny).

Butuh waktu untuk benar-benar menemukan destiny tersebut. Oleh karena itu, setiap pribadi sangat butuh Roh Kudus untuk mengaktifasi karunia rohani dan memberikan kemampuan untuk menggunakannya dengan efektif dan maksimal. Selain itu bentuk kerja sama dari kita juga sangat menentukan, yaitu kemauan untuk menjalani proses dan mengerjakan destiny tersebut sesuai kehendak Allah dengan kuat kuasa Roh Kudus.

Karunia-karunia rohani ini dapat kita pahami atau temukan dengan beberapa cara, antara lain : test karunia, bimbingan langsung mentor/bapa rohani, penyingkapan dari Roh Kudus.

Ketika kita telah menemukan karunia rohani apa yang dipercayakan Allah dalam hidup kita, merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk menggunakan karunia rohani tersebut demi menjalankan tugas kerajaan yang dipercayakan Allah kepada kita. Jika tidak kita lakukannya, maka hal ini dikategorikan sebagai sebuah keadaan yang tidak tepat sasaran. Tidak tepat sasaran dalam bahasa Yunani disebut : Hamartia, yang juga diterjemahkan sebagai dosa. Jadi jika kita tidak menggunakan karunia-karunia rohani yang Allah taruh di dalam hidup kita sesuai destiny, maka kita berdosa.

Saya menghidupi motto dari GBI Lembah Pujian Denpasar - R.O.C.K Ministries, tempat saya berjemaat yang berbunyi : "We Help You to Fulfill Your Destiny." yang artinya : "Kami membantu anda untuk menggenapi rancangan Tuhan dalam hidup anda." Motto tersebut sangat menginspirasi saya secara pribadi untuk dapat menghidupinya dengan benar. Dan untuk menggenapi motto tersebut, kita perlu menemukan, mengaktifasi, menggunakan dan mengimpartasi setiap karunia rohani yang diberikan Allah bagi setiap kita dengan efektif dan maksimal. (DER)

Pokok Doa :

1. Doakan seluruh anak Tuhan kiranya dapat menemukan destinynya dan berfungsi dengan benar.
2. Doakan seluruh jengjang gembala dalam mementoring seluruh jemaat untuk menemukan karunia masing-masing dan menemukan destinynya.
3. Doakan kiranya terjadi suatu ledakan kegerakan misi melalui keluarga besar RIM/RAIN dan penuaian raya benar-benar terjadi.

Karunia ilahi yang diaktifkan, akan membawa yang terhilang kepada keselamatan kekal

Ayat 3. Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ayat 4. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Ayat 5. Jawab Saulus: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu.

Sebagai api yang berkobar dari si jahat dengan tujuan untuk membinasakan orang-orang beriman kepada Kristus dan semangat yang dari si jahat ada dalam diri Saulus seketika diubah oleh Tuhan, itu sebagai titik balik Saulus memulai kehidupannya yang baru di dalam Kristus dan bukti berlakunya "Kasih Karunia Tuhan Kepada Saulus". Adalah kehendak Tuhan kepada siapapun kasih karunia-Nya telah diberikan, yang terpenting adalah dampak yang dihasilkan dari perjumpaan kita dengan Tuhan, yaitu : a) Terjadinya perubahan total, dalam menghidupi rencana & tujuan panggilan Tuhan. (Memori Doulos Camp) Perubahan bukanlah perubahan, sampai terjadi suatu perubahan. b) Konsisten didalam pertumbuhan iman untuk mencapai kedewasaan iman (Iman yg sehat dan kuat). c) Kuasa Tuhan dinyatakan melalui hidup kita, menjadi berkat keselamatan bagi banyak orang, nama Tuhan Yesus dipermuliakan. d) Tetaplah fokus pada panggilan Tuhan dalam hidup kita sebagai perwakilan Kerajaan Allah di Bumi.

Di saat Tuhan menyatakan diri kepada Saulus, Saulus melihat cahaya lawatan Tuhan dan mendengar suara Tuhan yang mengubah keputusan hidup Saulus yang salah jalan, kemudian berbalik menjadi pribadi yang tangguh beriman kepada Kristus. Sebab saat perjumpaan Saulus dengan Tuhan, bukan hanya Saulus saja yang mendengar suara Tuhan, tetapi orang-orang yang bersama Saulus juga mendengar suara Tuhan. Masalahnya adalah; apakah orang-orang yang juga mendengar suara-Nya, mengambil keputusan hidup yang tepat dan benar seperti yang di lakukan Saulus? Faktanya saat Saulus bertobat dan menjadi percaya, tidak ada seorangpun yang tadinya bersama seperjalanan dengan Saulus menuju kota Damsyik mau menjadi saksi untuk mendukung kesaksian Saulus disaat murid-murid Tuhan Yesus meragukan kesaksian dan pertobatan Saulus. Dalam hal ini, sangat penting respon setiap orang yang telah mendengarkan suara Tuhan dan bertindak di dalam pimpinan Roh Kudus untuk melakukan kehendak-Nya, supaya semakin nyata, bahwa : Tuhan bersama kita dan di dalam kita, yang mau berbalik dari jalan-jalannya yang sesat dan jahat, supaya Kuasa Tuhan melalui Roh Kudus-Nya semakin dahsyat dinyatakan melalui kita yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Titik balik perjumpaan kita dengan Tuhan adalah penting..!

Untuk dapat menjadi pengingat : 1) Bagaimana cara Tuhan dalam memanggil dan telah memilih kita untuk dapat dipakai-Nya menjadi berkat bagi banyak orang dan bagi kemuliaan-Nya. 2) Bagaimana kita telah memulai bersama Tuhan, meresponi dan komitmen pada panggilan Tuhan dalam setiap kita sebagai "semangat kasih mula-mula" supaya tidak lagi hidup dalam kesia-siaan dan dalam kelemahan. Sebab Tuhan telah memulainya di dalam panggilan hidup kita. 3) MARILAH KITA TETAP FOKUS DI DALAM KRISTUS & BERTINDAK UNTUK NEXT LEVEL. (YD)

Pokok Doa :

1. Doakan kesetiaan dan ketekunan setiap pribadi yang telah menerima Otoritas Kingdom, supaya tetap fokus pada tujuan panggilan Tuhan dan tidak kehilangan "Semangat Kasih Mula-mula".
2. Semakin banyak orang yang belum percaya pada Kristus supaya mengalami lawatan dan perjumpaan dengan Tuhan untuk menerima keselamatan dan menemukan tujuan hidup di dalam Kerajaan Allah.

Sejarah kehidupan masa lalu yang kelam, tidak menjadi penghalang iman, tetapi menjadi titik balik kekuatan iman di dalam Kristus

Kita semua tahu dan sepakat bahwa Paulus adalah salah satu Rasul yang paling mewarnai kehidupan kekristenan di masa Perjanjian Baru. Dialah yang meletakkan dasar-dasar teologi bagi seluruh umat Kristen yang hidup sesudah zamannya. Di dalam kehidupan rasul Paulus, kita bisa melihat bahwa Allah telah mempersiapkan dia begitu rupa, sehingga di dalam masa panggilannya, Paulus dapat melaksanakan tugas panggilan pelayanannya dengan sangat efektif, sehingga menjangkau hampir sebagian besar Asia kecil dan Eropa, dan itu semua hanya dilakukan dalam jangka waktu yang boleh dikatakan sangat singkat, mengingat pada zaman itu dunia belum secanggih dan semodern seperti saat ini. Tentunya kita sangat tertarik untuk menyelidiki rahasia kehidupan Paulus dan bagaimana dia bisa menjalani panggilannya dengan luar biasa.

Apakah dia seorang yang istimewa? Mungkin ya, jika kita baca Filipi 3:5-6, Paulus termasuk seorang yang di atas rata-rata dibandingkan sebayanya, bahkan mungkin dibandingkan orang-orang yang lebih senior dari dia. Boleh dikatakan Paulus adalah orang unggul, cerdas, istimewa, karena dia berasal dari ras 'pilihan Allah' yaitu bani Israel. Tetapi bila kita cermati dan renungkan lebih dalam lagi, maka kita bisa melihat seorang Paulus dari sisi yang lain. Apakah dia seorang yang istimewa karena dia dari bangsa Israel? Ya, tapi orang Israel bukan hanya dia seorang. Apakah dia seorang yang istimewa karena dia seorang Farisi? Ya, tapi orang Farisi bukan hanya dia seorang diri. Apakah dia seorang yang istimewa karena dia murid seorang maha guru Gamaliel? Sekali lagi ya, tetapi.. bukan hanya dia seorang diri yang murid Gamaliel pada jamannya. Lalu apa yang membedakan seorang Paulus dengan murid-murid atau rasul yang lain? Apa yang membedakan dia dengan orang Farisi yang menjadi murid Yesus, seperti Nikodemus misalnya? Kita tahu dari kitab Injil Yohanes bahwa seorang Farisi bernama Nikodemus juga rindu menjadi murid Yesus, walaupun tidak secara terang-terangan.

Boleh kita katakan bahwa Paulus adalah seorang yang istimewa, karena dia menjalani panggilan dan misinya di dunia ini dengan keberanian dan tekad yang luar biasa. Paulus tahu dengan benar harga yang harus dibayar untuk menjadi murid Yesus, karena dulunya dia juga yang menjadi penganiaya murid-murid Yesus, namun dia tidak mundur selangkah pun. Paulus menulis dalam setiap salam pembuka surat-surat-Nya kepada jemaat, 'Dari Paulus, rasul Kristus Yesus', 'Dari Paulus, hamba Kristus', dan seterusnya. Paulus mengerti identitas dirinya di dalam Kristus dengan benar, dan menjalani panggilannya dengan tekad baja, tidak kenal kata menyerah, seperti yang dia katakan dalam 1 Korintus 9:24-27 dan Filipi 3:12-14, '...aku berlari..' untuk menyelesaikan panggilan dan pertandingan imannya. Pertanyaan bagi kita, sudahkah kita mengerti identitas diri dan panggilan kita di dalam Kristus, yaitu untuk menjadi murid dan mempelai-Nya yang tidak bercacat cela, supaya pada saatnya nanti kita layak menerima mahkota yang disediakan Allah bagi kita. Saya akan tutup renungan ini dengan mengutip salah satu lagu favorit saya, 'Wherever You Will Go' dari grup rock The Calling. Walaupun sebenarnya lagu ini bukan ditujukan untuk makna rohani kekristenan, namun kita bisa meniru salah satu bagian liriknya..

' If I could, then I would
I'll go wherever you will go
Way up high or down low, I'll go wherever you will go
Run away with my heart
Run away with my hope
Run away with my love...'
(PS)

Pokok Doa :

1. Kedewasaan di dalam pertumbuhan iman, menghidupi komitmen secara benar sesuai rencana Tuhan.
2. Doakan ketekunan para pemimpin & jemaat Kingdom dalam menghidupi panggilan Tuhan untuk dapat menjadi berkat keselamatan bagi bangsa & bangsa-bangsa.

Masa depan kita tidak ditentukan oleh masa lalu kita, melainkan oleh keberanian kita menjawab panggilan Tuhan masa sekarang!

Ketika Paulus bertemu Yesus hidupnya berubah 180 derajat dia masuk ke rumah-rumah ibadat di Damsyik. Bersaksi kalau Yesus itu Anak Allah yang hidup dan orang-orang menjadi heran karena mereka tahu bahwa Saulus datang ke Damsyik untuk menangkap orang-orang yang percaya kepada Yesus. Banyak orang mulai terpengaruh dengan kesaksiannya. Kemudian orang Yahudi berunding untuk membunuh dan mereka menjaga pintu-pintu gerbang. Tapi akhirnya Saulus tahu rencana mereka sehingga pada malam hari murid-muridnya turun dari tembok kota dengan keranjang.

Setibanya di Yerusalem, Saulus tidak pergi ke lingkungan Mahkamah Agama, tempat biasanya ia berada, kini Yesus adalah majikannya yang baru. Oleh karena itu ia berusaha untuk menggabungkan diri kepada jemaat Yesus, tetapi semua orang masih sangat takut kepada Saulus. Karena semua orang tahu kalau Saulus begitu berapi-api menangkap mereka yang percaya kepada Yesus. Bahkan saat Stefanus dirajam dengan batu Saulus menjadi salah seorang yang hadir dan menyetujui keputusan itu. Kehadirannya pasti bawa pengaruh, mendengar khotbah Stefanus dengan berani dan ketika dirajam dengan batu dengan tenang dia berdoa buat orang-orang yang menganiaya dan menyerahkan rohnya kepada Tuhan. Itu bukan hal yang biasa karena sama sekali Stefanus tidak menjerit marah karena perlakuan yang dia alami. Hal ini pasti terus terbayang oleh Saulus mengapa dia alami kematian dengan begitu tenang dan bahkan bisa mengampuni orang yang melemparinya dengan batu.

Seringkali melihat orang percaya bisa bertahan dalam penderitaan dan masih bisa mengampuni orang yang berbuat jahat kepada mereka itu menjadi kesaksian yang luar biasa membuat orang lain tertarik dan kemudian membawa mereka untuk datang dan percaya kepada Yesus.

Barnabas orang Lewi dari Siprus (4:36) adalah orang pertama yang menerimanya. Ia mengunjungi Saulus dan membawanya kepada para rasul. Dengan panjang lebar Barnabas menceritakan apa yang terjadi dalam perjalanan Saulus ke Damsyik. Saulus telah melihat Tuhan dan secara keseluruhan ia telah dikuasai oleh firman Tuhan. Cukup menarik di sini bahwa Yusuf Barnabas dikemudian hari akan menjadi rekan sekerja Paulus di bidang pemberitaan Injil. Barnabas artinya, anak penghiburan yaitu yang menjadi penghibur bagi orang lain.

Dapat dilihat di sini bahwa arti namanya sesuai dengan kehidupannya, bukan hanya kita dapat lihat perannya dalam kehidupan Paulus, tetapi kita juga bisa lihat dalam kehidupan Yohanes Markus, dimana ia juga mendampingi kehidupan Markus ketika ia melewati masa-masa sulit, sehingga dalam dan melalui Markus terlahirlah Injil Markus.

Berbicara soal nama "Paulus", banyak orang percaya zaman sekarang pasti mengenalnya, berbicara soal nama "Markus", orang percaya zaman sekarang pasti juga mengenalnya, tetapi berbicara soal nama "Barnabas", sedikit sekali atau mungkin masuk dalam kategori jarang diperbincangkan, tetapi kita melihat peran Barnabas dalam agenda Kerajaan Allah sangatlah besar berkaitan dengan dua nama yang telah disebut di atas.

Kerap kali dalam kehidupan kita, tanpa kita sadari ada 'saulus-saulus dan markus-markus' yang Tuhan tempatkan guna suatu tujuan tertentu, yakni melalui kehidupan kita (perkataan, perhatian, sikap), kita dipakai untuk menolong orang lain. Ada orang lain yang melihat sesuatu yg baik dalam diri orang lain dan mendorong mereka untuk maju berkarya lebih baik. Tuhan juga bisa pakai kita seperti Barnabas mendampingi, meneguhkan dan menolong orang lain yang tertolak, yang merasa diri tidak berarti, sehingga mereka bisa bangkit. (RP)

Pokok Doa :

1. Doakan para pemimpin memiliki respon yang cepat tanggap dalam pribadi di dalam melayani dengan kasih.
2. Mematahkan setiap intimidasi dan dari roh perpecahan di dalam pelayanan.
3. Kesatuan hati dalam melayani dalam Kemuliaan nama-Nya.

Roh Kudus bukan hanya bekerja di dalam kita
memberikan kekuatan, tetapi Ia bekerja melalui kehidupan kita
supaya kita saling menguatkan

Pasal ini ditulis untuk menjadi pelajaran bagi gereja masa kini bagaimana gereja mula-mula bergerak dari Anthiokhia sampai ke Roma melalui pelayanan dan pemberitaan Injil Kerajaan lewat peneguhan dari Roh Kudus. Saat para nabi dan pengajar gereja di Anthiokhia sedang berdoa dan berpuasa Roh Kudus berbicara kepada mereka untuk mengutus Barnabas dan Saulus pergi.

Gereja yang bertujuan dan menangkap tugas Kerajaan harus memiliki misi dan harus ada orang-orangnya yang siap diutus untuk mewujudkan perluasan Kerajaan Allah di bumi.

Mendengar suara Roh merupakan landasan penting bagi sebuah rencana misi, karena misi yang muncul dari ambisi sering berakhir dengan kegagalan, karena mungkin saja orang yang dipilih tidak tepat, sebab di dalam melakukan sebuah tujuan misi harus diperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam sebuah misi, yaitu :

1. Misi harus dilandasi kuasa Allah, karena itu harus berawal dari penugasan Roh Kudus sendiri (Kis 13:2)
2. Misi harus lahir melalui pergumulan doa dan puasa, yang diteguhkan dan untuk menunaikan tugas misi harus mendapat otoritas dari Jemaat Allah (Kis 13:2-3)
3. Misi adalah kegerakan yang dinamis untuk menjangkau seluruh orang karena itu diperlukan orang-orang yang punya beban hati dengan sungguh (Kis 13:4)
4. Misi merupakan sebuah tim work yang dapat menguatkan satu dengan lainnya sehingga ketika yang satu lemah yang lain menopang, saling membangun dan memotivasi (Kis 13:4,5)
5. Misi membutuhkan strategi yang matang, (dimulai mereka dengan bersaksi di tempat peribadatan Yahudi (ayat 5) untuk dapat diterima dan dilanjutkan ke seluruh pulau).
6. Misi merupakan peperangan rohani karena kuasa gelap akan merintangi (ayat 80, oleh sebab itu diperlukan orang yang berani menghadapi tantangan dan tidak mudah meyerah.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek diatas sesungguhnya pengutusan misionaris tidak dilakukan dengan gegabah, melainkan dipergumulkan lewat doa puasa sampai Allah sendiri dalam Roh Kudus-Nya bertindak untuk sebuah tindakan misi. Setiap kita harus membangun hati misi dalam panggilan pelayanan kita karena itu yang Allah perintahkan dalam amanat agung-Nya. (HW)

Pokok Doa :

1. Doakan setiap para pemimpin diberikan kepekaan Roh Kudus di dalam setiap keputusan untuk menetapkan & menempatkan orang-orang yang tepat sesuai kehendak Tuhan.
2. Doakan supaya amanat Agung Tuhan Yesus menjadi prioritas & fokus dalam kegerakan keluarga Kingdom.

Tanpa doa dan puasa
Ekspansi hanya menjadi aksi tanpa hasil

Pernahkah kita menyadari bahwa Allah mempunyai rencana bagi kita yang lebih besar atau setidaknya berbeda daripada yang kita sedang kerjakan sekarang? Tanpa memahami panggilan Allah dalam hidup kita, maka hidup kita akan kehilangan arah dan tidak bermakna.

Dalam Kisah Para Rasul 13 kita melihat ke dalam kisah perjalanan misi pertama rasul Paulus (yang dicatat dalam Kisah 13:1-14:28), yang membuka hati Allah dan rencana Allah bagi kita. Adalah gereja di Antiokia yang terdiri dari banyak suku bangsa, kelas sosial yang beragam, dan pelbagai karunia (ayat 1) bersama dan bersatu menyembah Allah ini menjadi salah satu jemaat yang terkuat waktu itu. Inilah pelajaran berharga untuk kita hari ini. Bila kita dapat membuang semua diskriminasi dan prasangka buruk dengan suku dan bangsa lain, lalu dengan sungguh-sungguh beribadah kepada Tuhan dalam roh dan kebenaran, maka tidaklah mustahil gereja kita dapat memiliki kuasa yang sama dengan gereja di Antiokia ini.

Ketika mereka berdoa dan berpuasa, Roh Kudus mengutus Paulus dan Barnabas untuk masuk dalam pelayanan (ayat 2 dan 3). Allah memimpin umat-Nya melalui pelbagai cara sehingga murid-murid-Nya yang sedang berjalan bersama-Nya dapat mengenali pimpinan-Nya. Orang-orang Kristen yang taat akan pimpinan Allah akan mempunyai kesempatan yang luar biasa untuk bercerita tentang Yesus. Dan pertumbuhan gereja pun akan terus berlangsung serta memiliki arti penting dengan pimpinan Roh Kudus.

Yohanes Markus pun sempat menyertai mereka, namun hanya di tengah perjalanan Yohanes Markus kembali ke Yerusalem (ayat 5 dan 13). Bisa jadi karena beratnya medan pelayanan. Dalam mengemban misi Allah (Missio Dei), kita bukan saja rela mengeluarkan keringat bagi pelayanan, tetapi juga air mata. Namun, kabar baiknya adalah bahwa Allah tidak akan meminta kita untuk melakukan sesuatu tanpa memberikan kita kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Allah akan merealisasikan janji-janji-Nya kepada kita, yakni mengaruniakan kuasa untuk memelihara kita (1 Yohanes 4:4) dan memberikan kemampuan untuk mengatasi rintangan apa pun (Filipi 4:13).

Dalam memberitakan Injil mereka diikuti oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Bangsa-bangsa lain pun dilawat oleh Tuhan. Injil tidak lagi terbatas di seputar Yerusalem namun secara sistematis mengarah ke dunia. Sebagai hasilnya, muncullah jemaat-jemaat baru yang percaya kepada Yesus. Gereja-gereja di Galatia didirikan selama waktu perjalanan misi pertama, yang memakan waktu sekitar 3 tahun. Terjadi pelipatgandaan yang luar biasa.

Gereja Antiokia adalah gereja pertama yang mengutus para penginjil ke dunia yang belum tersentuh Injil. Gereja ini menyediakan sebuah model bagi gereja missioner. (SSAS)

Pokok Doa :

1. Doakan gereja-gereja di Indonesia agar memiliki jiwa misi terhadap bangsa-bangsa.
2. Doakan seluruh pemimpin rohani di Indonesia selalu menjaga otoritas & pengurapan.
3. Doakan seluruh umat percaya agar memiliki pemahaman yang benar tentang panggilan Allah dalam hidupnya.

Pelipatgandaan hanya terjadi ketika Gereja Tuhan mengenal panggilan Tuhan dalam hidupnya & taat melaksanakan rencana-Nya



Peta Perjalanan Paulus



VISION

TO BE REPRESENTATIVES OF
CHRIST'S KINGDOM

MISSION

EXALTING THE LORD
BUILDING MESSIANIC PEOPLE
EXPANDING THE KINGDOM

VALUES

LOVE
INTEGRITY
GRACE
HUMILITY
TRUTH

QUALITIES

SPIRITUAL
AUTHORITY
LEADERSHIP
TRANSFORMER

MOTTO

WE HELP YOU TO FULFILL
YOUR DESTINY



Setelah beberapa lama beristirahat dan mengajar di jemaat Antiokia, pikiran Paulus mulai tertuju lagi kepada pelayanannya di antara bangsa-bangsa lain, sehingga ia mengusulkan kepada Barnabas untuk mengunjungi jemaat-jemaat yang telah mereka dirikan, untuk meneguhkan mereka (Kisah Para Rasul 15:36). Di sinilah Paulus menunjukkan betapa pentingnya follow up (bdk. Matus 28:20). Artinya: menjangkau jiwa-jiwa yang masih terbelenggu dalam kegelapan TANPA melalaikan jiwa-jiwa yang sudah diselamatkan. Jemaat yang sudah ada perlu diberikan pengajaran sehingga mereka terdidik dalam segala kebenaran. Dengan demikian jemaat yang sudah terbentuk diteguhkan dalam iman.

Dalam perjalanan misi kedua ini (yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 15:35-18:23), Barnabas ingin membawa Yohanes Markus beserta mereka lagi. Namun, Paulus tidak setuju membawa orang muda yang pernah meninggalkan mereka sebelumnya (Kisah Para Rasul 13:13). Jadi, Barnabas dan Paulus memutuskan untuk pergi secara terpisah (Kisah Para Rasul 15:39). Kita mengetahui bahwa Barnabas membawa Yohanes Markus berlayar ke Siprus (Kisah Para Rasul 15:39), sedangkan Paulus memilih Silas untuk memulai perjalanan misinya (Kisah Para Rasul 15:40-41). Tetapi pada akhirnya Paulus sadar bahwa Markus perlu waktu untuk lebih sungguh-sungguh dalam pelayanan. Kegagalan bukan berarti akhir dari segalanya. Perlu diberikan kesempatan kedua untuk memperbaikinya. Hubungan mereka dipulihkan. Markus melayani Paulus di Roma (bdk. Kolose 4:10, Filemon 24). Dalam pelayanan bisa saja terjadi salah paham di antara satu dengan yang lain, namun jangan biarkan kesalahpahaman itu membuat hubungan kita terputus. Hubungan harus dipulihkan. Kemudian hari Yohanes, Markus menjadi "profitable" (2 Timotius 4:11). Keadaan dapat berubah; karena itu, suatu kemampuan bagaimana kita melihat persoalan dibutuhkan.

Dalam perjalanan ini mereka bertemu dengan Timotius. Timotius sebagai seorang Kristen yang baru, telah mengalami perkembangan yang luar biasa di dalam imannya (bdk. 2 Timotius 1:5) dan menunjukkan bakat yang besar sebagai seorang pemimpin. Timotius adalah setengah orang Yahudi (ibu dan neneknya orang Yahudi dan bapanya orang Yunani) dan belum disunat. Paulus menginginkan supaya Timotius bisa ikut bersama mereka dalam perjalanan ini. Untuk menghindari hambatan dari pihak orang-orang Yahudi di sana, Paulus menyuruh Timotius untuk disunat. Sikap kepedulian terhadap orang-orang serta keluwesan dalam pemberitaan Injil inilah yang kemudian diringkaskan Paulus dalam ungkapan: "Aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang... Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka" (bdk. 1 Korintus 9:19-22).

Hasil dari perjalanan misi kedua rasul Paulus adalah terbentuknya gereja-gereja di Filipi, Tesalonika, dan Korintus. Pelipatgandaan kembali terjadi ! (SSAS)

Pokok Doa :

1. Doakan gereja-gereja yang ada di Indonesia agar memiliki program pengajaran sehingga jemaat terdidik dalam segala kebenaran.
2. Doakan agar setiap orang Kristen memiliki kerinduan untuk menjangkau orang-orang yang ada di sekitarnya bagi Kristus.
3. Kedewasaan karakter dalam menghadapi proses pertumbuhan iman di dalam Kristus untuk jiwa-jiwa baru.

Pelipatgandaan terjadi ketika Gereja Tuhan peduli terhadap orang-orang di sekitarnya yang memerlukan keselamatan

Kembali disponsori oleh gereja di Antiokia, Paulus memulai perjalanan misinya yang ketiga (dicatat dalam Kisah Para Rasul 18:23-21:17), memasuki kota-kota yang pernah dikunjungi dalam perjalanan misi sebelumnya untuk meneguhkan mereka. Kembali kita diingatkan di sini pentingnya follow up itu. Paulus menyadari bahwa ia harus mengajar dan melatih jemaat-jemaat ini supaya mereka dapat bersatu dan kuat dalam iman kepada Kristus. Para jemaat ini memiliki sebuah tanggung jawab untuk menyebarkan Injil ke seluruh penjuru dunia.

Di samping itu, dalam perjalanannya ini Paulus juga menjangkau daerah-daerah baru. Dengan strategi yang tepat, Paulus menentukan target secara akurat. Ia menjangkau kota-kota besar yang sangat maju. Sasaran yang pertama adalah Efesus, ibu kota provinsi Asia. Orang-orang yang dijangkau adalah orang-orang kunci (key persons), yang tidak terbatas pada orang-orang Yahudi saja, melainkan juga orang-orang bukan Yahudi. Bahkan perempuan-perempuan terkemuka pun (sampai tiga kali disebutkan, padahal pada zaman itu belum ada persamaan hak seperti sekarang ini) menjadi prioritas sasaran Injil.

Pelayanan Paulus di Efesus sangat berhasil. Selama lebih dari dua tahun (19:8,10) ia dapat mengajar tanpa halangan, mula-mula dalam sinagoge dan kemudian di perguruan tinggi Tiranus (19:9). Ia melakukan mujizat-mujizat yang luar biasa (19:11) dan menjangkau masyarakat yang lebih luas di propinsi itu pada umumnya dan di Efesus pada khususnya daripada di mana pun juga. Lukas mencatat bahwa "semua penduduk Asia mendengar Firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani" (19:10), bahwa "makin tersiarlah Firman Tuhan dan makin berkuasa" (19:20), dan bahwa begitu banyaknya orang yang percaya sehingga mengancam kelangsungan ekonomi perusahaan patung berhala (19:26-27). Gereja di Efesus diperlengkapi untuk bersaksi, sehingga Injil tersebar dengan cepat ke seluruh provinsi Asia. Gereja Efesus menjadi pusat misi dan selama berabad-abad menjadi salah satu kubu Kekristenan di Asia Kecil.

Strategi misi Paulus direalisasikan melalui : pemberitaan tentang Yesus Kristus kepada siapapun, dimanapun dan dalam situasi apapun dengan tidak membuang kesempatan (menunda). Roma 10 : 14-15; "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" Mari beritakan kabar baik ke seluruh bangsa-bangsa. (SSAS)

Pokok Doa :

1. **ROCK Ministry tetap fokus pada tujuan kemurnian motto "We help you to fulfill your Destiny" untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus.**
2. **Kepemimpinan ROCK Ministry konsisten menjadi acuan yang berdampak nilai Kerajaan bagi segala bangsa.**
3. **Firman Tuhan yang telah pernah didengar oleh setiap jiwa-jiwa yang belum percaya, selalu terus mengingatkan mereka untuk bertobat & percaya.**

Diawali dengan doa & menabur Injil Kerajaan dalam menjangkau mereka yang telah BAPA siapkan untuk dituai

Be Fruitfull adalah goal pelayanan para pemimpin yang dikehendaki Tuhan, sebab itu setiap pemimpin harus menghasilkan pemimpin baru sesuai dengan setiap karunia yang diterimanya. Perjumpaan dengan Tuhan dalam perjalanan ke Damsyik merubah sikap Paulus dari kebenaran diri sendiri kepada kebenaran yang sejati yaitu Kristus yang dihidupinya. Paulus sadar untuk sebuah misi besar agar dunia mengenal Allah yang benar, dirinya tidak akan sanggup melakukannya sendiri. Dia perlu rekan sekerja yang dapat bergerak bersama untuk mengembangkan misi pelayanan dimanapun Paulus memasuki kota-kota baru.

Dari salam yang terkirim kepada rekan-rekan pelayanannya, terlihat rasa peduli, empati dan simpati Paulus dalam memperhatikan generasi yang dibangunnya. Bahkan Filipi 4:1, Paulus menyebut saudara-saudara sepelayanannya sebagai sukacitanya dan mahkotanya. Betapa Paulus menghargai dan menghormati bawahannya hingga mereka layak menjadi mahkotanya. Paulus berhasil memuridkan, melatih dan memperlengkapi mereka sehingga sekalipun dirinya tidak berada di tempat, misi penginjilan tetap berjalan dengan baik. Itulah strategi yang sampai hari ini dapat dikembangkan oleh seorang pemimpin. Keteladanan Paulus perlu menjadi inspirasi bagi pemimpin-pemimpin yang dipercayakan Tuhan.

Pemimpin harus berani melatih, memuridkan dan melepaskan otoritas (strategi Yitro) dengan tetap membangun hubungan untuk memotivasi generasi yang baru. Itulah sebabnya Paulus selalu menitipkan pesan dan salam untuk membangun hubungan dan memotivasi gairah pelayanan bagi generasinya agar satu dengan yang lain saling mengasihi dan memperhatikan. Keberhasilan seorang pemimpin bukannya lamanya seseorang mempertahankan tahta, namun bagaimana dia menghasilkan buah dari generasi yang dipimpinya. Seorang pemimpin harus memiliki paradigma dari seorang controlling menuju empowering, dari tahta atau mimbar kepada jiwa, dari individual ke communal. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus memilih mereka yang dapat dipercaya, yang punya kecakapan serta melatihnya, memperlengkapi dan melepaskan otoritas kepada generasi baru yang dibangunnya agar mereka dapat mengembangkan kreatifitas dibawah komando dan arah yang jelas sesuai nilai dan kualitas yang diakui dan diharapkan melalui pijakan Firman Tuhan (Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku (Mazmur 119:105).

Biar setiap pemimpin sadar bahwa kita berada sebagai pemimpin ada waktu tidak bisa selama-lamanya. Karena kalau kita tidak mempersiapkan pemimpin, sesudah pemimpin itu tidak ada lagi atau diganti maka terbengkalailah pelayan itu. Butuh waktu untuk memilih pemimpin baru, butuh waktu untuk memperbaiki yang rusak. Ada gembala yang terus berada di posisi tidak meregenerasi ketika gembala itu meninggal maka posisi itu jadi rebutan dan asetnya pun jadi rebutan. Sehingga jemaat kocar kacir seperti domba tidak bergembala. Sebab itu kita harus tetap berdoa dan persiapan generasi penerus yang memang sesuai dengan panggilannya. (HW)

Pokok Doa :

1. Doakan agar pemimpin mempersiapkan generasi sebagai pemimpin masa depan.
2. Doakan mohon kekuatan Roh Kudus bagi generasi agar mampu mengalahkan setiap serangan.
3. Doakan agar Roh Kudus mengobarkan semangat untuk menjangkau jiwa di generasinya.

Pemuridan yang efektif melahirkan buah-buah generasi yang radikal dan maksimal

Di dalam Alkitab kita dapat membaca bagaimana sepak terjang seorang Rasul Paulus. Ia memiliki kemauan, komitmen dan kemampuan yang sangat besar dalam menjalankan semua panggilan hidupnya. Rasul Paulus sedang melakukan ekspansi Kerajaan Allah di atas muka Bumi. Ia sangat sadar akan posisi keputeraan-Nya sebagai Perwakilan Kerajaan Allah di muka Bumi yang menjalankan misi mempermulikan nama Allah, membangun masyarakat mesianik dan memperluas (kolonisasi) Kerajaan Allah tentunya di muka bumi.

Mari kita pelajari strategi Rasul Paulus dalam melakukan ekspansi Kerajaan Allah :

1) Memperkuat dan meneguhkan imannya (Roma 8 : 31-39). Perjumpaan pribadinya dengan Tuhan Yesus Kristus sangat mempengaruhi Rasul Paulus. Ia menemukan jati diri dan panggilan hidup sesungguhnya. Pandangan, pola pikir, prioritas dan prinsip hidupnya semua berpusat kepada pribadi Yesus Kristus. Bahkan semua jabatan, pengetahuan dan kebanggaan hidupnya terdahulu dianggapnya sampah karena pengenalan akan Kristus. Baginya kini hidup adalah Kristus, mati adalah keuntungan. Jika ia saat ini masih hidup berarti ia harus bekerja menghasilkan buah yang benar (Filipi 1 : 21-22). Keyakinan imannya sungguh teguh karenanya. Sehingga ia tidak memiliki sedikitpun kegentaran terhadap berbagai tantangan, bahaya bahkan aniaya. 2) Melakukan pemetaan rohani (2 Korintus 10 : 3-5). Expanding The Kingdom yang dilakukan oleh Rasul Paulus ini adalah peperangan rohani jangka panjang. Dalam peperangan rohani ini jika tidak berhati-hati dapat membahayakan keselamatan dirinya dan sekian banyak orang lainnya. Alam roh akan bereaksi sesuai perkembangan peperangan rohani ini. Kerajaan kegelapan akan menggunakan segala cara termasuk mempengaruhi/memanfaatkan alam jasmani untuk menggagalkan apa yang sedang dikerjakan Kerajaan Allah melalui Rasul Paulus. Agar ia tidak gagal fokus dalam peperangan ini, maka pemetaan rohani disusun sehingga ia benar-benar mengetahui siapa lawan sebenarnya, apa yang sebenarnya sedang terjadi, melakukan antisipasi yang tepat dalam hal mobilisasi jemaat, pengambilan keputusan sehari-hari dan paling penting adalah fokus untuk kebergantungan mutlak kepada Tuhan Yesus Kristus. 3) Melakukan peperangan rohani (Efesus 6 : 10-18). Berdasarkan pemetaan rohani, maka Rasul Paulus juga mengerti apa saja persenjataan rohani yang harus digunakan dan strategi peperangan yang harus diterapkannya dalam tuntunan Roh Kudus. Peperangan rohani dilakukan dengan berbagai cara seperti doa, pujian dan penyembahan bersama, pengajaran, penginjilan dan sebagainya. Ia menjalankan misi Kerajaan Allah dalam pelaksanaan Tugas Kerajaannya. Contoh peperangan rohani adalah ketika Rasul Paulus bersama Silas dalam penjara (Kisah Para Rasul 16 : 25-34). 4) Membangun Tim Doa Perisai baginya dan jemaat (Efesus 6 : 19-20, Kolose 4 : 12). Dalam menjalankan Tugas Kerajaannya, Rasul Paulus melibatkan jemaat dan para pensusyafaat untuk senantiasa berdoa baginya siang dan malam, agar dapat mengerjakan misinya dengan penuh keberanian dan berhasil sesuai apa yang Allah kehendaki untuk dikerjakannya. Kiranya strategi ekspansi Rasul Paulus ini dapat menginspirasi kita bersama dalam menjalankan Tugas Kerajaan kita masing-masing dan mempermulikan Raja kita : Tuhan Yesus Kristus. Amin. (DER)

Pokok Doa :

1. Doakan seluruh jemaat dapat menemukan strategi ilahi untuk menjalankan tugas kerajaan.
2. Doakan seluruh jenjang gembala untuk dapat mementoring seluruh jemaat sehingga menemukan strategi ilahi yang tepat bagi hidup mereka.
3. Doakan seluruh jemaat kiranya diberikan hati yang rela dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan tugas kerajaan hingga tuntas.

Pengertian yang benar membawa kita pada fokus yang tepat, menggerakkan tindakan yang efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal dan memuaskan

Inilah surat yang Paulus kirimkan dari dalam penjara kepada jemaat di Efesus. Sekalipun Paulus dibatasi oleh tembok penjara namun ia tetap mengunjungi daerah-daerah dan kota yang pernah didatangi, lewat surat-suratnya kepada murid-murid di kota tersebut. Dari dalam penjara Paulus berdoa bagi mereka supaya murid-murid dan jemaat di kota Efesus tetap kuat dan meneguhkan hatinya dengan menerima kasih karunia dan penyertaan Allah di dalam kekuatan kuasa-Nya. Ya Paulus berdoa.

Paulus sadar tidak bisa lagi pergi mengunjungi Efesus, tetapi doa tidak dibatasi oleh penjara. Sebab doa akan bekerja menurut kuasa dan kemuliaan Kristus. Pada masa awal-awal Paulus mengikut Kristus, pelayanannya disertai dengan mujizat dan tanda ajaib, bahkan Paulus pernah lepas dari rantai belunggu dan penjara hanya menaikkan doa dan penyembahan kepada Tuhan. Doa itu penuh kuasa untuk membebaskan.

Ada tiga hal yang Paulus doakan bagi jemaat Efesus di dalam suratnya :

Pertama supaya jemaat Efesus dikuatkan dan diteguhkan oleh Roh dalam batin mereka, sehingga Kristus berdiam dan berdasar dalam kehidupan jemaat Efesus. Paulus berdoa agar jemaat di Efesus punya dasar yang teguh sehingga tidak mudah digoyahkan oleh dunia dan pengajaran sesat.

Kedua, supaya jemaat Efesus dapat memahami betapa lebar, panjang dan dalamnya Kasih Kristus. Paulus mengharapkan jemaat Efesus bertumbuh dalam kasih Kristus bahkan mengenal kasih itu.

Ketiga, supaya jemaat Efesus dipenuhi dalam seluruh kepenuhan Allah.

Paulus percaya Allah sanggup melakukan jauh lebih banyak daripada yang ia dapat doakan. Dua hal yang dilakukan Paulus yaitu mengajar dan berdoa. Itu juga yang terlihat dalam surat-suratnya. Paulus memberikan dasar dan pengajaran tentang kebenaran Kristus dan mengingatkan jemaat agar tidak menjadi sesat bahkan lemah. Paulus menekankan pengajaran dan dasar yang benar tentang Kristus, sehingga jemaat dapat meneladaninya. Paulus mengingatkan betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus. Lalu Paulus melakukan bagiannya sebagai pemimpin kepada jemaat yang dipercayakan yaitu dengan doa. Paulus tidak berdiam diri di dalam penjara, tetapi mengerjakan doa dengan tekun dan penuh kuasa.

Kita mungkin tidak sedang di dalam penjara seperti yang Paulus alami, namun di tengah kesulitan dan tantangan yang kita hadapi mari seperti Paulus lakukan. Tetap percaya dan berdoa bagi orang-orang yang kita kasahi, mereka yang jauh, sanak saudara yang jauh dan mengalami sakit sekalipun. Sebab doa orang benar bila dengan yakin dinaikkan besar kuasanya. Doa sanggup mengubah komunitas, masyarakat, kota bahkan bangsa. (MS)

Pokok Doa :

1. Doakan STT Kingdom : untuk para dosen, staf & mahasiswa juga sekolah-sekolah Alkitab di seluruh dunia untuk hasilkan para pemimpin yang berkualitas.
2. Kerinduan dengan rasa haus & lapar akan pengetahuan Firman Allah supaya jemaat Tuhan tidak dapat disesatkan oleh ajaran palsu.

Berdoalah dengan tekun dan miliki pengajaran yang benar tentang Kristus

Kata teladan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki artian sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tt perbuatan, kelakuan, sifat, dsb). Kata teladan juga berarti acuan, panutan, cermin, contoh, hikmah, ideal, iktibar, ikutan, jejak (ki), kaca (ki), model, nasihat, panduan, patron, pedoman, pelajaran, pengajaran, peringatan, pertimbangan, petunjuk, pola, preseden, turutan (THESAURUS).

Leslie Stobel menjadi orang Kristen pada tahun 1979 dan memberi teladan iman sedemikian rupa sehingga mempengaruhi Lee, suaminya yang ateis, untuk mau mengenal Allah. Dalam bukunya yang berjudul The Case for Christ, Lee menceritakan tentang riset intensifnya selama 2 tahun yang menuntunnya untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat. Perubahan dalam hidup Lee juga mempengaruhi Alison, putri mereka yang berusia 5 tahun. Ia berkata, "Bu, saya ingin Tuhan melakukan hal yang sama terhadap saya seperti yang telah Dia perbuat terhadap Ayah." Iman Leslie menimbulkan pengaruh yang mengubahkan seluruh keluarganya.

Pola memberi teladan dan meniru ini diberikan Paulus. Teladan yang ditunjukkannya bersama Silwanus dan Timotius, mendorong orang-orang yang baru percaya di Tesalonika untuk meniru (mengikuti) mereka. Sementara orang-orang yang baru percaya di Tesalonika itu menderita bagi Kristus dengan sabar dan tabah, mereka bertiga selanjutnya menjadi teladan bagi orang-orang yang baru percaya di Makedonia dan Akhaya, dan mendorong mereka untuk lebih bersungguh-sungguh-sungguh dalam beribadah.

Paulus bukan saja mengajar mereka tetapi tinggal bersama mereka, sehingga mereka bisa melihat apa yang diajarkan dia melakukan dalam hidupnya. Paulus tidak memanfaatkan orang-orang yang ada di sekelilingnya untuk kepentingan dirinya dia bekerja siang dan malam sebagai tukang kemah buat hidup dan pelayanannya.

Orang Yahudi memiliki dua hal yang mereka pegang teguh turun temurun yaitu: 1) Seorang rabi tidak boleh menerima uang dari muridnya, seperti sebuah kapak untuk pencarian nafkah. Buatlah mereka mahkotamu yang memberi kemuliaan. 2) Seorang sarjana harus tampil mengajar murid-muridnya untuk mencintai pekerjaannya. Itu sudah terpatri dalam hidup Paulus dalam pelayanan dan pekerjaannya sehingga hidupnya membawa dampak yang luar biasa buat orang-orang yang ada di sekelilingnya. Paulus mendidik orang-orang ikut melayani bersama dia agar mereka belajar cara melayani.

Hal ini penting untuk kita hidupi nilai-nilai LIGHT dalam hidup menjadi teladan untuk kemuliaan nama Tuhan yaitu : 1) Love; kasih 2) Integrity; integritas 3) Grace; anugerah 4) Humility; kerendahan hati 5) Truth; kebenaran. Juga milikilah standar kualitas hidup yaitu SALT :1) Spiritual, kehidupan rohani yang teguh. 2) Authority, menggunakan otoritas dengan benar. 3) Leadership, menjalankan kepemimpinan menurut teladan Kristus. 5) Transformer, mencapai perubahan. Jadilah teladan, sehingga banyak orang akan mengalami Tuhan lewat kehidupan kita. (RP)

Pokok Doa :

1. Keharmonisan dalam pernikahan untuk menjadi teladan kepada keturunan dan bagi keluarga-keluarga yang ada di lingkungannya.
2. Mematahkan kutuk perzinahan yang menghancurkan keluarga-keluarga.
3. Menguduskan pergaulan generasi muda.

Keteladanan hidup benar tidak akan pernah mati

Dalam upaya mengatasi ajaran palsu yang mengancam kehidupan iman jemaat, rasul Paulus memerintahkan Timotius untuk mengangkat pemimpin-pemimpin jemaat sebagai para pengajar dan para pemberi teladan iman bagi jemaat. Para pemimpin ini, yang terdiri atas para penilik jemaat dan para diaken (para pelayan meja), haruslah memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud bukan sekedar kualitas dalam arti banyak mengetahui tentang sesuatu, melainkan kualitas dalam karakter.

Kredibilitas pemimpin rohani ini dijabarkan oleh rasul Paulus dalam 5 kriteria utama :

1. Dalam karakter pribadi, pemimpin jemaat harus dewasa serta menguasai diri (1 Timotius 3:2,3,8).
2. Dalam hubungan dengan keluarga, ia setia terhadap istri dan dapat mendisiplinkan anak-anaknya (1 Timotius 3:2,4,5,12). Kehidupan keluarga seorang pemimpin jemaat mendapat sorotan utama, karena hal ini terkait erat dengan tugasnya "mengurus jemaat (keluarga) Allah" (2 Timotius 3:5, 15). Karena tugas ini tidak ringan, maka persyaratan yang Paulus ajukan cukup berat. Namun merupakan pelayanan yang mulia (1 Timotius 3:1,13), yang telah dirintis oleh Tuhan Yesus sendiri. Ia menyebut diri-Nya "pelayan" (Lukas 22:27), Ia juga disebut "Gembala dan Penilik jiwamu" (1 Petrus 2:25). Adalah suatu kehormatan yang lebih besar bagi kita, bila kita dipanggil untuk mengikuti jejak langkah-Nya, dan kita dipercayakan pelayanan penggembalaan serta diakonia.
3. Dalam relasi dengan orang lain, ia dapat dipercaya, peramah, dan suka memberi tumpangan (1 Timotius 3:2,3,11).
4. Terhadap orang luar, reputasinya baik (1 Timotius 3:7,8). Paulus mengingatkan bahwa dunia sedang memperhatikan kehidupan orang Kristen. Rasul Paulus berharap agar dalam kehidupan sehari-hari mereka bersikap bijaksana sehingga keberadaan mereka sebagai umat Allah dapat dihargai dan dihormati, tidak digugat orang dan tidak jatuh dalam jebakan Iblis. Jadi, baik di dalam maupun di luar gereja, mereka harus hidup tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain.
5. Dalam hal iman, ia teguh memelihara kebenaran Injil (bandingkan dengan 1 Timotius 3:16; Roma 16:25-26; Kolose 1:26, 27), cakap mengajar, dan bukan orang yang baru bertobat (2 Timotius 3:2, 6, 9).

Dari perikop ini jelas pula, bahwa tugas para diaken bukan hanya melayani kebutuhan praktis anggota jemaat, tetapi juga membantu gembala jemaat dalam pelayanan Firman dan pemberitaan Injil (9, 13; lihat Kisah Para Rasul 6:8-10; 8:5-7).

Kriteria para pemimpin jemaat juga berlaku bagi setiap orang Kristen sebagai pedoman menuju kepada kedewasaan rohani (SSAS).

Pokok Doa :

1. Doakan kehidupan dan kepemimpinan yang dijalankan oleh para pemimpin rohani dapat menjadi kesaksian yang baik di tengah masyarakat yang belum mengenal Allah.
2. Doakan Komsel Mesianik agar melalui pengajaran Global Focus, anggota KM mengerti kebenaran dan teguh berdiri dalam iman.

Jabatan kepemimpinan rohani bukan sekadar status di hadapan manusia, melainkan suatu keindahan dihadapan Allah

Paulus, yang tadinya bernama Saulus berasal dari Tarsus di Kilikia, dan dibesarkan di Yerusalem (Kisah Para Rasul 22:3). Sangat matang dalam Taurat karena pernah belajar di bawah Gamaliel. Kebanggaan hal-hal lahiriah yang ada pada Paulus :

- Ia disunat pada hari ke-8 (ayat 5). Ini menunjukkan bahwa ia bukan seorang proselit (orang non-Yahudi yang diyahudikan/masuk agama Yahudi), yang tentunya disunat pada saat memasuki agama Yahudi, bukan pada usia 8 hari.
- Bangsa Israel (ayat 5). Ini menunjukkan bahwa ia bukan anak dari orang tua yang adalah proselit.
- Suku Benyamin (ayat 5), berjiwa pejuang dan satu-satunya suku yang setia kepada suku Yehuda pada waktu terjadi perpecahan (bdk. 1 Raja-raja 12:21).
- Orang Ibrani asli (ayat 5), seorang Yahudi yang mempertahankan bahasa Ibrani (Kisah Para Rasul 6:1).
- Tentang pendirian terhadap Taurat, aku seorang Farisi (ayat 5), seorang anggota dari aliran yang paling keras pada masa itu.
- Tentang kegiatan (terjemahan lain: semangat), aku penganiaya jemaat/gereja (ayat 6).
- Tentang kebenaran dalam mentaati Taurat, aku tidak bercacat (ayat 6).

Paulus adalah seorang yang sempurna dalam menaati Taurat, tidak bercacat menurut ukuran kebenaran Taurat, dan bukan menurut kebenaran Kristus.

Dulu Paulus menganggap hal-hal lahiriah itu sebagai keuntungan (ayat 7). Tetapi sekarang, ia menganggap segala kebanggaan dan kebesaran di masa lalu itu sebagai rugi (ayat 7-8), bahkan sampah ("skubala" adalah kata yang dipakai untuk menyebut sesuatu yang busuk, yang harus dibuang. Dan kalau sudah dibuang tidak mau dilihat dan diraba orang lagi, ayat 8) setelah ia mengenal Kristus.

Mengapa Paulus menganggap hal-hal itu sebagai rugi/sampah?

- a) Karena hal-hal itu memang bukan sekedar tak berguna. Hal-hal itu bahkan merugikan, karena menghalangi seseorang untuk datang kepada Kristus!
- b) Karena pengenalan akan Yesus (intimate/experimental knowledge) jauh lebih mulia daripada semua itu (ayat 8). Paulus melepaskan semua itu (ayat 8-9). Ia berhenti mempercayai/membanggakan hal-hal itu!

Tujuan Paulus 'melepas semuanya' adalah memperoleh Kristus (ayat 8) dan berada dalam Dia (ayat 9). Apakah kita menganggap bahwa pengenalan akan Yesus lebih mulia dan lebih berharga dari apa pun juga? Atau kita tetap menganggap bahwa self-righteous (merasa diri paling benar-Roma 14:1), self-pride (kebanggaan diri-3:5-6), dan self-interest (menjadikan diri sebagai yang paling penting dan interes diri-Filipi 2:21), dan sebagainya lebih berharga daripada persekutuan dengan Yesus? Hiduplah dalam kebenaran sejati sama seperti Paulus untuk hidup dalam pengenalan akan Kristus, dengan melupakan apa yang menjadi kebanggaan di masa lalu, dan teruslah berlari dalam mengerjakan pelayanan yang telah Kristus percayakan. (SSAS)

Pokok Doa :

1. Doakan jemaat berani mengambil keputusan radikal untuk mengenal Kristus & pertumbuhan rohani.
2. Doakan para pemimpin gereja yang terlalu bangga dengan segala keberhasilannya di masa lampau sehingga lupa akan kebesaran Tuhan.
3. Doakan para pelayan Tuhan dan jemaat Tuhan untuk terus berjuang di dalam ladang Tuhan.

Segala kebenaran yang tidak didasarkan pada Kristus
adalah sampah belaka

Banyak penderitaan, penolakan, ancaman, aniaya siksaan, musibah, dipenjara dan masih banyak lagi dalam pengabaran Injil (2 Kor 11:23-27).

Penderitaan membuat Paulus bertekun dalam doa sehingga dapat menanggung dengan sabar. Juga dikatakan ada duri dalam dagingnya yaitu pesuruh setan, bisa jadi sakit dalam tubuh, mata kabur atau ancaman dalam pelayanan. Paulus pernah berdoa sampai 3x atau terus menerus tetapi Tuhan berkata :” Cukup kasih karunia-Ku, sebab justru dalam kelemahan Kuasa-Ku menjadi sempurna.” (1 Kor 12:9).

Akhirnya dia tahu duri itu diizinkan Tuhan dengan tujuan : 1) Agar dia bergantung pada Tuhan. 2) Tidak sombong dengan pengalamannya ke Firdaus. (1 Kor 12:4-5)

Akhirnya dia berkata, aku senang dan rela karena lewat kelemahan ini aku kuat. Paulus tetap setia sampai akhir, bahkan mati syahid karena memberitakan nama Yesus. Iblis berusaha dengan berbagai cara lewat tantangan, penderitaan, kekurangan dalam pelayanan sehingga kita mau berhenti pelayanan, mengomel, marah, mengasihani diri karena dibiarkan sendiri tidak ada yang memperhatikan di ladang pelayanan. Tujuan iblis agar kita lihat hanya masalah, kita lupa siapa yang mengutus kita yaitu Raja di atas segala Raja yang punya langit dan bumi, yang sanggup meredakan badai dan bisa membuat 5 roti dan dua ekor ikan, dimakan 5000 orang, masih sisa 12 bakul.

Paulus punya sikap berbeda yaitu aku “suka dan rela”, dia tidak fokus pada tantangan dan penderitaan tetapi pada kuasa Roh Kudus dan percaya tidak ada yang bisa menahan melawan pintu alam maut sekalipun sudah dikalahkan. Kita akan lihat pintu-pintu itu terbuka, terjadi perluasan daerah pelayanan, jiwa baru akan dilepaskan dan diselamatkan.

Kita lihat gereja di Cina dengan tantangan ditangkap, dimasukkan dalam penjara bahkan banyak yang dibunuh karena percaya kepada Yesus, tetapi darah martir itu benih Injil. Sekarang kekristenan di Cina berkembang secara luar biasa diperkirakan dalam waktu ke depan akan menjadi negara dengan penduduk beragama Kristen terbesar di dunia.

Gereja adalah EKKLESIA yaitu tentara Allah yang sudah dipilih dipersiapkan, dilatih untuk perang dan terus mendobrak pintu gerbang musuh agar melepaskan yang terikat dan terbelenggu. Musuh yang mau menahan perluasan Kerajaan Allah, tetapi tidak ada yang bisa melawan kuasa Allah. Karena kita lihat di Indonesia, ditutup sana sini tetapi ada ledakan-ledakan karena Roh Kudus. Bekerja pelan seperti garam tetapi kelihatan hasilnya atau bersinar terang dengan tujuan Bapa di Surga dimuliakan.

(CH)

Pokok Doa :

1. Untuk para pemimpin gereja Tuhan selalu menjaga kekudusan & kemuliaan Tuhan dalam pelayanan & di dalam keluarganya.
2. Mematahkan strategi kuasa kegelapan yang berusaha menghancurkan keluarga hamba-hamba Tuhan dalam pelayanan pemberitaan Injil.

Seorang pemenang
adalah orang yang menghidupi komitmen panggilannya dalam Tuhan

Dengan gambaran dari dunia olah raga (9:24-27) Rasul Paulus mengajarkan bahwa kehidupan rohani dan pelayanan dapat diibaratkan seperti kehidupan seorang atlet. Kehidupan rohani tidak bisa dijalani dengan santai dan tanpa tujuan. Beberapa ungkapan yang digunakan di 9:24-25 menunjukkan usaha yang begitu keras untuk menjalani, sehingga kemenangan pun dapat diraihinya dengan cemerlang.

Paulus tidak hanya menunjukkan bahwa kehidupan rohani dan pelayanan ibarat sebuah pertandingan. Ia juga memberikan rahasia atau strategi bagaimana pertandingan tersebut dapat dimenangkan.

Apakah syarat-syarat untuk meraih kemenangan ini? 1) Sama seperti seorang atlet lari, kita harus berlari sedemikian rupa (9:24b). Berlari saja tidak cukup. Kita harus berlari sedemikian rupa. Kita harus memberikan usaha terbaik, bukan yang biasa saja. "Sedemikian rupa kalian harus berlari untuk mendapatkannya" menyiratkan berusaha dengan sekuat tenaga, dengan penuh kesungguhan dan kerja keras. 2) Sama seperti seorang atlet lari, kita harus bisa menguasai diri dalam segala hal (9:25, 27). Kata "menguasai diri" berasal dari kata Yunani *egkrateuomai* yang dapat diterjemahkan : mengendalikan diri (tidak melakukan apa yang tidak perlu), memusatkan diri (melakukan apa yang harus dilakukan), menghindari (tidak melakukan apa yang tidak boleh). Ungkapan "dalam segala sesuatu" menyiratkan cakupan yang inklusif, sama seperti sikap Paulus yang mau menjadi segala-galanya bagi semua orang (9:23). Seorang atlet bukan hanya dituntut untuk menjalani program latihan yang ketat, tetapi ia juga harus menjaga pola makan serta kepatuhan pada peraturan olah raga. "Kemenangan di pertandingan tidak mungkin diperoleh tanpa keringat". No pain, no gain. 3) Sama seperti seorang atlet lari, kita harus memiliki tujuan, yakni hadiah atau mahkota (9:26). Dalam pertandingan kuno waktu itu, tujuan utama seorang atlet bukanlah materi, seperti sebagian besar atlet profesional sekarang. Masyarakat Romawi meletakkan kehormatan di atas segalanya. Momen yang paling mengesankan bagi mereka adalah ketika terompet ditiup, semua penonton diharuskan berdiam diri, nama pemenang diumumkan, dan sebuah mahkota diletakkan di atas kepala mereka, dengan diiringi oleh tepuk tangan semua penonton. "Hadiah" yang sesungguhnya adalah kepribadian positif yang terbentuk, ketahanan diri menghadapi penderitaan, dan kedamaian hati karena berhasil menguasai diri, lebih daripada sekadar mahkota atau tepukan tangan penonton.

Mahkota yang menanti orang percaya bukan hanya tahan lama, tetapi abadi (9:25b). Mahkota ini adalah "suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di Sorga" (1 Petrus 1:4). Hadiah seperti ini jelas melampaui segala macam hadiah yang ditawarkan oleh dunia.

Marilah kita masuki arena pertandingan rohani dengan tetap fokus pada tujuan hidup kita, gigih dan pantang menyerah sekalipun banyak tantangan menghadang.

Kejarlah pertumbuhan rohani dan giatlah dalam melayani Tuhan sampai titik akhir. (SSAS)

Pokok Doa :

1. Doakan jemaat Tuhan mau peduli dengan kehidupan rohani orang lain. Tidak menggunakan kebebasannya secara sembarangan, sehingga orang lain justru tersandung karena tindakan itu.
2. Doakan hamba-hamba Tuhan untuk berjuang keras bagi Kerajaan Allah.
3. Doakan ROCK Ministries menolong setiap warga Kerajaan untuk menggenapi rancangan Sang Raja dalam hidupnya.

Bila atlet duniawi saja mau berkorban begitu rupa untuk hadiah yang fana dan kurang mulia, bukankah kita seharusnya lebih mau berkorban lagi demi mendapatkan sesuatu yang jauh lebih mulia?

Ayt 7, Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Dari start awal perjumpaan Saulus dengan Tuhan sehingga namanya berganti Paulus, bahkan dikenal dalam pergerakan pelayanannya dengan gairah dan rasa tanggung jawab yang besar, sehingga sangat layak dalam pelayanannya menyandang sebagai seorang Rasul Tuhan. Karena setiap wujud nyata pelayanan Rasul Paulus pada setiap tantangan yang mendebarkan dan taruhannya adalah nyawa-nya, demi banyak jiwa-jiwa diselamatkan dari kebinasaan kekal, Rasul Paulus menyimpulkan : "semua itu sebagai pertandingan iman yang diwajibkan bagi setiap orang pilihan Tuhan untuk Finish Well". Siapkan hidup kita dalam pertandingan iman & menangkan pertandingan iman sebab Kristus ada dipihak kita!

Ayt 8, Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, hakim yang adil, pada harinya : tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.

Dari ayat tersebut, Rasul Paulus menunjukkan betapa besarnya : iman, pengharapan dan kasihnya.

RASUL PAULUS adalah, pribadi yang sangat bertanggung jawab dalam menuntaskan apa yang telah dimulai bersama Tuhan untuk terjadinya Expansions Kerajaan Allah di bumi. Paulus terus membangun dan meneguhkan iman orang-orang yang telah dibawanya kepada Kristus, dengan memberi keteladanan hidup dalam kebenaran, meskipun Paulus sendiri dalam menjalani hidupnya bersama Tuhan banyak mengalami kesukaran, tertindas, dianiaya, dalam kekurangan, masalah kesehatan, tetapi Paulus tetap semangat, dengan kesadarannya ia menerima semua itu sebagai bagian dari kasih Karunia Tuhan, sehingga dia dapat menanggungnya. Tetap bersyukur dan bersukacita senantiasa, hal ini terpapar jelas sebagai kekuatan iman, kasih dan pengharapan Paulus di dalam pelayanannya, yang menjadi teladan bagi kegerakan kehidupan Gereja Tuhan mula-mula sampai sekarang. Bahkan Paulus tetap mendoakan orang-orang yang telah dimuridkannya dan meneguhkan mereka, juga melalui tulisan surat-suratnya yang dikirimkan, misalnya; ayat bacaan diatas ditulis Paulus kepada anak rohaninya, yaitu : "Timotius". Paulus tidak mau visi dan misi yang diterimanya dari Tuhan, yang telah ia kerjakan dalam ketaatan, ketekunan & kesetiaan terhenti. Sebab itu Paulus mempersiapkan para pemimpin supaya terjadi pelipatgandaan pemimpin di dalam pelayanannya untuk dampak jangka panjang (regenerasi). Sebab Paulus tahu waktu Tuhan bagi dirinya sangat singkat, ia tidak takut menghadapi ancaman kematian, sebab kematian baginya, adalah: "Masuk dan tinggal bersama Tuhan dalam kemuliaan Surga dan menerima Mahkota Kehidupan Kekal". Fil 1:21; Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.

Kunci sukses dalam pelayanan Rasul Paulus, adalah : 1) Melihat, mendengarkan, mengerti & lakukan yang Tuhan kehendaki tanpa menunda. 2) Komitmen dan prioritas pada panggilan-Nya dengan ketaatan, ketekunan dan kesetiaan. 3) Respon yang tepat dan benar dalam segala kondisi, situasi, abaikan kepentingan pribadi. 4) Regenerasi dan Finishing Well dalam 2 Timotius 4: 7; Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir, aku telah memelihara iman. GARIS FINISH TINGGAL BEBERAPA LANGKAH SAJA.!!! (YD)

Pokok Doa :

1. Mohon Roh Kudus memberikan pengertian yang benar dan kerinduan yang mendalam untuk finishing well.
2. Mohon kemampuan dari Roh Kudus bagi setiap kita melayani sampai finishing well.
3. Minta kemampuan agar kita meninggalkan legasi bagi generasi.

Dalam pertandingan :
seorang pemenang memfokuskan seluruh kekuatannya,
sampai finishing well

PETUNJUK DOA PUASA

1. Sebaiknya kurangi menonton TV, agar saudara dapat fokus untuk berdoa, membaca Firman dan berpuasa.
2. Sebelum masuk dalam puasa mengurangi makan secara bertahap sebagai persiapan. Banyaklah minum air putih.
3. Kadang kala beberapa orang mengalami sakit kepala karena tubuh kita sedang menyingkirkan toksin-toksin yang menumpuk. Biasanya setelah tiga hari sakit kepala itu lenyap. Bisa juga ada orang yang lemas tidak dapat tidur nyenyak.
4. Puasa tidak hanya mencegah tapi bisa menyembuhkan penyakit dan melepaskan dari keterikatan akan kebiasaan-kebiasan buruk dalam hidup kita. Jenis-jenis ikatan tertentu hanya bisa diperoleh melalui doa dan puasa (Mat 17:21).
Caranya :
 1. Masuk hadirat Tuhan dengan pujian penyembahan & bersyukur pada Tuhan.
 2. Akui dosa dan keterikatan apapun dalam hidup kita.
 3. Bawa beban doa pribadi.
 4. Mematahkan penghalang/perintang doa kita.
 5. Menaikkan doa syafaat untuk bangsa, pelayanan gereja-gereja Tuhan, hamba-hamba Tuhan, ikut komseles mesianik (KM) dan jangan lupa doa "My Home".
 6. Ucapkan syukur.

PERHATIAN KHUSUS :

Selama doa puasa ini sebaiknya anda memberikan waktu-waktu khusus untuk devosi (saat teduh pribadi, mezbah keluarga di Komseles dan alangkah baiknya berkumpul di tempat tertentu/gereja untuk diadakan doa bersama) berdasarkan penuntun yang telah dibuat.

Doa Puasa berakhir pada tgl. 21 Januari 2017 dilanjutkan dengan acara penutupan Doa Puasa pada tgl. 22 Januari 2017. (waktu & tempat disesuaikan)
Dianjurkan untuk membaca buku berjudul My Life, My Journey, My Destiny, penulis Siswi Turana dan Vonny Purnamasari, Penerbit Andi Offset.

**INFORMASI DAPAT MENGHUBUNGI
TIM DOA LEMBAH PUJIAN PADA JAM KERJA
TLP. 0361 - 410248 (EXT. 137/138)**

